

**ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR KELAS I DAN II DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN PJOK
DI SD NEGERI 1 PEJENG**

I Ketut Ardiana Yoga¹, I Gede Suwiwa², Hendra Mashuri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi,
Universitas Pendidikan Ganesha

¹ardiana@student.undiksha.ac.id, ²gede.suwiwa@undiksha.ac.id,

³hendra.mashuri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of gross motor skills among first- and second-grade students in the context of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) instruction. This study employs a quantitative, descriptive approach. The study sample consisted of 66 students, comprising all first- and second-grade students at SD Negeri 1 Pejeng. Total sampling was used as the sampling technique. The instrument used was the MOBAK 1–2 (Motorische Basiskompetenzen), which measures two domains: self-movement and object movement. Data collection was conducted through tests and direct observation, while data analysis utilized descriptive statistics, specifically means and percentages. The results of the study indicate that the development of students' gross motor skills is generally in the "adequate" category, with a percentage of 42.4%. In the self-movement domain, balance had the highest mean score, while forward rolls had the lowest. In the object movement domain, catching demonstrated the highest achievement, while bouncing a ball had the lowest. These findings indicate that students' gross motor development is not yet uniform across all skill aspects, particularly in skills requiring complex movement coordination. Based on the research findings, it was concluded that more varied and innovative physical education instruction, accompanied by systematic motor skill assessments, is necessary to optimally enhance students' gross motor skill development.

Keywords: Gross Motor Skills, Physical Education, Elementary School, MOBAK, Motor Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelas I dan II dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 66 siswa yang terdiri dari seluruh siswa kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah MOBAK 1–2 (Motorische Basiskompetenzen) yang mengukur dua domain, yaitu motorik diri (*self-movement*) dan motorik objektif (*object movement*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi langsung, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar siswa secara umum berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 42,4%. Pada

domain motorik diri, kemampuan keseimbangan memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan roll depan terendah. Pada domain motorik objektif, kemampuan menangkap menunjukkan capaian tertinggi, sedangkan memantulkan bola terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa belum merata pada seluruh aspek keterampilan, terutama pada keterampilan yang membutuhkan koordinasi gerak kompleks. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa diperlukan pembelajaran PJOK yang lebih variatif, inovatif, dan disertai asesmen motorik yang sistematis untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik kasar siswa secara optimal.

Kata Kunci: Motorik Kasar, PJOK, Sekolah Dasar, MOBAK, Keterampilan Gerak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan aspek psikomotor menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan gerak dan aktivitas fisik anak (Santrock, 2019). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan aspek tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta membentuk karakter dan pola hidup sehat peserta didik (Sepriadi, 2023).

Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu komponen utama dalam perkembangan fisik anak usia sekolah dasar. Keterampilan ini melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh (Wahyudi & Nurjaman, 2018). Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas I dan II, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat (golden age), sehingga stimulasi yang tepat melalui aktivitas fisik sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik secara optimal (Anggraini, 2022). Kemampuan motorik kasar yang baik akan menjadi dasar bagi anak dalam melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks serta berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan sosial (Santrock, 2019).

Namun demikian, perkembangan motorik kasar anak saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik anak, sehingga berdampak pada keterlambatan perkembangan keterampilan motorik (Yulianto et al., 2025). Selain itu, dalam praktik pembelajaran PJOK di sekolah dasar, masih ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran cenderung kurang variatif dan belum didukung oleh asesmen motorik yang sistematis (Candra et al., 2023). Hal ini mengakibatkan perkembangan keterampilan motorik kasar peserta didik belum terpantau secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Pejeng, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas I dan II masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti melompat dengan seimbang, melempar dengan tepat, serta berlari dengan koordinasi yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang komprehensif

untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan motorik kasar siswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelas I dan II dalam konteks pembelajaran PJOK dengan menggunakan instrumen MOBAK (Motorische Basiskompetenzen). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran objektif mengenai kondisi motorik kasar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK serta mendukung perkembangan fisik anak secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan motorik kasar siswa kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi atau keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng yang berjumlah 66 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan motorik kasar yang terdiri dari delapan jenis tes, yaitu tes melempar, tes menangkap, tes memantulkan bola, tes menggiring bola, tes keseimbangan, tes *roll depan*, tes melompat, dan tes berlari.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penilaian keterampilan motorik kasar yang telah disesuaikan dengan indikator penilaian gerak dasar pada anak usia sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes dan observasi langsung terhadap pelaksanaan setiap item keterampilan motorik kasar. Sebelum pelaksanaan tes, siswa diberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai prosedur setiap kegiatan untuk memastikan pemahaman yang sama. Selanjutnya, siswa melaksanakan tes sesuai dengan instruksi yang telah ditentukan, dan penilaian dilakukan berdasarkan pedoman skoring MOBAK.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan

menghitung nilai hasil tes yang diperoleh siswa kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kategori penilaian perkembangan motorik kasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng berada pada kategori cukup. Berdasarkan analisis keseluruhan, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup sebesar 42,4%, diikuti kategori kurang sebesar 28,8%, kategori baik sebesar 18,2%, dan kategori sangat kurang sebesar 10,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik kasar siswa telah berkembang, namun belum optimal pada seluruh aspek keterampilan.

Pada domain motorik diri (*self-movement*), yang meliputi keseimbangan, *roll depan*, melompat, dan berlari, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (39,4%). Aspek keseimbangan menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (1,561), yang menandakan bahwa kemampuan kontrol tubuh siswa relatif baik. Sebaliknya, kemampuan *roll depan* memiliki nilai rata-rata terendah

(0,955), yang menunjukkan bahwa keterampilan yang membutuhkan koordinasi gerak kompleks masih belum berkembang secara optimal. Sementara itu, kemampuan melompat (1,152) dan berlari (1,121) berada pada kategori cukup.

Pada domain motorik objektif (object movement) yang mencakup melempar, menangkap, memantulkan, dan menggiring, sebagian besar siswa juga berada pada kategori cukup (36,4%). Kemampuan menangkap memiliki nilai rata-rata tertinggi (1,197), sedangkan kemampuan memantulkan bola memiliki nilai rata-rata terendah (0,848). Kemampuan melempar (0,909) dan menggiring (1,015) berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa keterampilan manipulatif siswa belum berkembang secara maksimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah berada pada kategori cukup dengan variasi capaian pada setiap aspek keterampilan. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah

memiliki dasar kemampuan motorik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perkembangan motorik anak memerlukan stimulasi yang konsisten dan sistematis agar dapat berkembang secara optimal (Anggraini, 2022).

Pada domain motorik diri, tingginya capaian pada aspek keseimbangan menunjukkan bahwa kemampuan kontrol postur tubuh siswa telah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari yang secara alami melibatkan keseimbangan tubuh. Sebaliknya, rendahnya capaian pada kemampuan roll depan menunjukkan bahwa keterampilan yang membutuhkan koordinasi kompleks dan teknik khusus masih sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa keterampilan kompleks membutuhkan latihan yang berulang dan bimbingan yang tepat (Wahyudi & Nurjaman, 2018).

Kemampuan melompat dan berlari yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor dasar telah

berkembang, namun belum optimal. Keterampilan ini memerlukan kekuatan otot, koordinasi, dan ritme gerak yang baik. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang berfokus pada peningkatan teknik dan konsistensi gerakan agar kemampuan siswa dapat berkembang lebih maksimal (Sepriadi, 2023).

Pada domain motorik objektif, kemampuan menangkap yang relatif lebih baik menunjukkan bahwa koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan sudah cukup berkembang. Namun, rendahnya kemampuan memantulkan bola mengindikasikan bahwa kontrol terhadap objek yang membutuhkan ritme dan konsistensi gerak masih menjadi kendala bagi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan manipulatif membutuhkan latihan yang terarah dan berulang agar dapat berkembang secara optimal (Candra et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa belum merata pada semua aspek. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi dalam pembelajaran PJOK, belum adanya

asesmen motorik yang sistematis, serta rendahnya aktivitas fisik siswa di luar sekolah. Selain itu, meningkatnya penggunaan gadget pada anak juga menjadi faktor yang berpotensi menghambat perkembangan keterampilan motorik (Yulianto et al., 2025).

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK melalui penerapan metode yang lebih inovatif dan berbasis aktivitas gerak. Guru perlu melakukan asesmen motorik secara berkala untuk memantau perkembangan siswa, serta merancang pembelajaran yang mampu menstimulasi seluruh aspek keterampilan motorik secara seimbang. Dengan demikian, perkembangan motorik kasar siswa dapat ditingkatkan secara optimal sebagai dasar dalam mendukung aktivitas fisik dan perkembangan anak secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelas I dan II di SD Negeri 1 Pejeng secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar motorik kasar, namun belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek keterampilan.

Pada domain motorik diri (self-movement), kemampuan keseimbangan menunjukkan capaian paling baik, sedangkan keterampilan roll depan masih relatif rendah. Sementara itu, pada domain motorik objektif (object movement), kemampuan menangkap memiliki capaian tertinggi, sedangkan kemampuan memantulkan bola merupakan aspek yang paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat penguasaan keterampilan motorik kasar pada setiap aspek yang diukur.

Secara keseluruhan, perkembangan motorik kasar siswa belum merata, khususnya pada keterampilan yang memerlukan koordinasi gerak kompleks dan kontrol objek. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui pembelajaran PJOK yang lebih terarah, variatif, serta didukung dengan asesmen motorik yang sistematis, sehingga perkembangan keterampilan motorik kasar siswa

dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan motorik kasar anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Candra, A., Triyono, & Wicaksono, A. (2023). Peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 123–134.
- Kiranida. (2019). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian integral pendidikan. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 7(1), 45–52.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sepriadi. (2023). *Pembelajaran PJOK di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, A., & Nurjaman, D. (2018). *Perkembangan motorik anak*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianto, R., Pratama, D., & Sari, N. (2025). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–10.